

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dibentuknya negara menurut Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan bentuk dalam melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pembangunan nasional yang sukses akan menyempurnakan tujuan negara sebagaimana yang tertuang dalam pernyataan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tujuan bangsa dapat sepenuhnya tercapai dengan mengandalkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator keberhasilan dari pembangunan tersebut (Mahuze et al., 2022).

Pembangunan ekonomi di suatu negara tidak terlepas dari peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain indikator produk domestik bruto suatu negara terdapat indikator lain yang dapat digunakan untuk menentukan apakah negara tersebut tergolong negara maju. Pendanaan yang dialokasikan untuk upaya peningkatan standar di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dan sektor lainnya menunjukkan partisipasi pemerintah dalam pembangunan

manusia, yang sangat penting dalam proses peningkatan pembangunan manusia.

Peran pemerintah dalam pembangunan manusia sangat penting untuk proses peningkatannya, terbukti dengan anggaran yang dialokasikan untuk upaya peningkatan standar di bidang sosial, kesehatan, pendidikan, dan sektor lainnya. Dalam mengukur tingkat keberhasilan pembangunan di suatu negara terkhususnya pembangunan manusia, *United Nations Development Program (UNDP)* memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 1990.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia (Mononimbar et al., 2022). Dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index (HDI)*, suatu negara dapat dikategorikan maju, berkembang, atau belum berkembang tergantung pada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan IPM. Hal ini karena sumber daya manusia tidak diragukan lagi memainkan peran penting sebagai agen perubahan. Jika sumber daya manusia berkualitas, diharapkan akan menghasilkan perbaikan yang bermanfaat bagi suatu bangsa. (Hidayat & Woyanti, 2021). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut UNDP, digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan manusia berdasarkan sejumlah aspek mendasar dari kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dibangun menggunakan metode tiga dimensi mendasar sebagai ukuran kualitas

hidup. Yang pertama dari aspek-aspek ini adalah umur panjang dan sehat (*a long life and healthy life*), diikuti dengan pengetahuan (*knowledge*), dan taraf hidup yang wajar (*decent standard of living*) (BPS, 2018).

Dalam mengukur peringkat capaian pembangunan maka nilai IPM dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

- a. Tingkat pembangunan manusia rendah (*low human development*), jika angka IPM antara 0,0 sampai 0,51.
- b. Tingkat pembangunan manusia menengah (*medium human development*), jika angka IPM antara 0,51 sampai 0,79.
- c. Tingkat pembangunan manusia kategori tinggi (*high human development*), jika memiliki IPM antara 0,80 sampai 1 (Siswati & Hermawati, 2018).

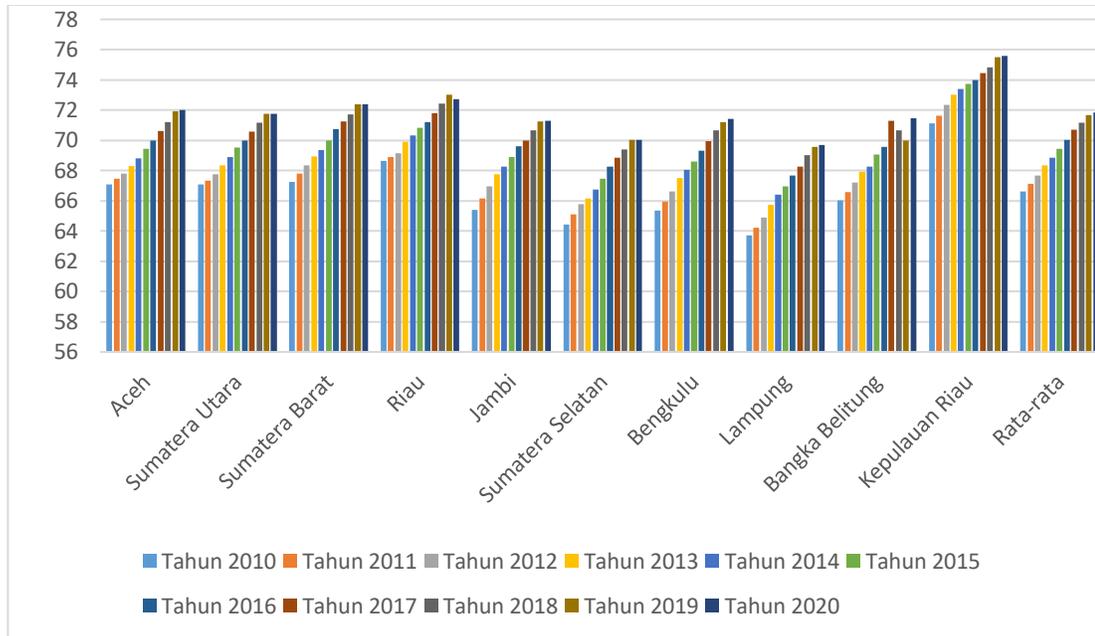
Data IPM pada provinsi-provinsi di Sumatera menunjukkan peningkatan tiap tahunnya di setiap provinsi dalam rentang tahun 2010-2020. Berdasarkan kategori peringkat nilai IPM, tingkat pembangunan manusia di pulau Sumatera berada pada kategori menengah (*medium human development*) karena rata-rata angka IPM pada setiap provinsi di pulau Sumatera sebesar 0,51-0,79. Berikut angka indeks pembangunan manusia tiap provinsi di pulau Sumatera tahun 2010-2020:

**Tabel 1. 1 IPM Tiap Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2010-2020**

| Provinsi         | Tahun |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |
|------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                  | 2010  | 2011  | 2012  | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  |
| Aceh             | 67,09 | 67,45 | 67,81 | 68,3  | 68,81 | 69,45 | 70    | 70,6  | 71,19 | 71,9  | 71,99 |
| Sumatera Utara   | 67,09 | 67,34 | 67,74 | 68,36 | 68,87 | 69,51 | 70    | 70,57 | 71,18 | 71,74 | 71,77 |
| Sumatera Barat   | 67,25 | 67,81 | 68,36 | 68,91 | 69,36 | 69,98 | 70,73 | 71,24 | 71,73 | 72,39 | 72,38 |
| Riau             | 68,65 | 68,9  | 69,15 | 69,91 | 70,33 | 70,84 | 71,2  | 71,79 | 72,44 | 73    | 72,71 |
| Jambi            | 65,39 | 66,14 | 66,94 | 67,76 | 68,24 | 68,89 | 69,62 | 69,99 | 70,65 | 71,26 | 71,29 |
| Sumatera Selatan | 64,44 | 65,12 | 65,79 | 66,16 | 66,75 | 67,46 | 68,24 | 68,86 | 69,39 | 70,02 | 70,01 |
| Bengkulu         | 65,35 | 65,96 | 66,61 | 67,5  | 68,06 | 68,59 | 69,33 | 69,95 | 70,64 | 71,21 | 71,4  |
| Lampung          | 63,71 | 64,2  | 64,87 | 65,73 | 66,42 | 66,95 | 67,65 | 68,25 | 69,02 | 69,57 | 69,69 |
| Bangka Belitung  | 66,02 | 66,59 | 67,21 | 67,92 | 68,27 | 69,05 | 69,55 | 71,3  | 70,67 | 69,99 | 71,47 |
| Kepulauan Riau   | 71,13 | 71,61 | 72,36 | 73,02 | 73,4  | 73,75 | 73,99 | 74,45 | 74,84 | 75,48 | 75,59 |
| Rata-rata        | 66,61 | 67,11 | 67,68 | 68,35 | 68,85 | 69,44 | 70,03 | 70,70 | 71,17 | 71,65 | 71,83 |



**Gambar 1. 1 Kondisi IPM Tiap Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2010-2020**



Sumber : BPS

Dari tabel dan gambar diatas, secara bertahap IPM di pulau Sumatera mengalami peningkatan selama 2010-2020 dan tergolong dalam tingkat IPM menengah yang terlihat pada rata-rata IPM pulau Sumatera pada tahun 2020 sebesar 71,83 yang semula pada tahun 2010 dengan rata-rata 66,61. Angka tertinggi pada tahun 2020 dimiliki oleh provinsi Kepulauan Riau sebesar 75,59 sehingga provinsi ini menjadi lokasi khusus dalam kajian akselerasi pendidikan guna menuju Indonesia Maju 2045. Setelah itu diikuti oleh provinsi Riau dengan angka IPM sebesar 72,71 sedangkan indeks pembangunan manusia terendah dimiliki oleh provinsi Lampung. Namun seluruh provinsi di pulau

Sumatera masih berada pada kategori wilayah dengan tingkat pembangunan manusia menengah.

Tingkat pengeluaran publik pasti akan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan sebagai ukuran standar hidup masyarakat. Tingkat pengeluaran akan meningkat seiring dengan pendapatan yang akan berdampak pada tingkat kesejahteraan (Hidayat & Woyanti, 2021). Peningkatan pendapatan berarti tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan membaik sehingga capaian IPM akan meningkat pula. Pajak adalah beban keuangan yang dikenakan pada orang atau pemilik properti untuk mendanai pemerintah. Sistem pajak suatu negara seringkali mencerminkan nilai-nilai rakyat negara tersebut atau nilai-nilai mereka yang berkuasa (Shafiq et al., 2022).

Sistem pajak yang efektif memerlukan keputusan tentang bagaimana pajak dikumpulkan dan didistribusikan dan bagaimana uang itu dibelanjakan. Salah satu sumber pendapatan negara yaitu pajak, yang dapat memacu perekonomian bangsa (Gebreegziabher, 2018). Hal ini karena pemerintah daerah terus mencari cara untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak karena sebagian besar penerimaan pemerintah baik pusat maupun daerah masih berasal dari sektor perpajakan. Menurut penelitian Saragih (2018), yang diteliti di 34 provinsi Indonesia antara tahun 2013 dan 2016, penerimaan pajak daerah meningkatkan IPM secara signifikan.

Kesejahteraan kehidupan masyarakat di suatu daerah tidak mungkin terlepas dari kegiatan pemerintah. Pemerintah daerah memiliki kebijakan untuk

melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan pembangunan sehingga terjadi peningkatan kehidupan masyarakat pula. Pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah untuk membiayai suatu program yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Apabila anggaran pengeluaran pemerintah dialokasikan dengan baik maka masyarakat akan merasakan manfaat sehingga kesejahteraan hidup akan tercapai.

Menurut Mongan (2019) alokasi belanja pemerintah dari tiga kategori, yaitu belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan belanja infrastruktur, menunjukkan komitmen pemerintah untuk membina kualitas atau kesejahteraan masyarakat. Sektor pendidikan dan kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan sumber daya manusia, sesuai dengan indikator yang digunakan untuk mengukur IPM. Pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan standar sumber daya manusia, dan juga dapat meningkatkan standar pemberdayaan masyarakat (Mahuze et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan Mononimbar et al., (2022) pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mongan (2019) menghasilkan bahwa pengeluaran untuk pendidikan oleh pemerintah pusat tidak berdampak signifikan pada IPM. Sementara pengeluaran pemerintah daerah untuk bidang kesehatan berdampak negatif dan signifikan terhadap IPM, pengeluaran pemerintah daerah untuk bidang pendidikan dan kesehatan berdampak positif dan signifikan.

Investasi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia. Investasi yang dilakukan dalam negeri termasuk dalam investasi pembangunan sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kekayaan rakyat Indonesia meliputi penanaman modal dalam negeri, termasuk produk-produk dan hak-hak yang dicadangkan atau disediakan untuk kegiatan usaha baik oleh negara maupun swasta asing yang berkedudukan di Indonesia (Maulida et al., 2022). Penanaman Modal Dalam Negeri didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal sebagai penanaman modal yang dilakukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia oleh perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau wilayah.

Peningkatan daya beli produk sehari-hari oleh masyarakat yang menandakan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut meningkat. Konsumsi produk erat kaitannya dengan pendapatan masyarakat, apabila pendapatan masyarakat meningkat maka tingkat jual beli masyarakat juga meningkat. Menurut Sania et al., (2021) peningkatan hasil kegiatan ekonomi pada suatu daerah disebut dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Paradigma pertumbuhan ekonomi memprioritaskan peningkatan Produk Nasional Bruto (PNB) daripada peningkatan standar hidup (BPS, 2018). Hasil penelitian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harahap (2022) dan Hidayat & Woyanti (2021) berdampak positif terhadap IPM.

Dari konteks di atas, terlihat jelas bahwa sejumlah faktor, termasuk penerimaan pajak, pengeluaran pemerintah, investasi dalam negeri, dan produk domestik regional bruto, berdampak pada pembangunan manusia di suatu daerah. Beberapa elemen terkait telah dibahas dalam penelitian sebelumnya, namun hanya sedikit yang melihat bagaimana mereka berinteraksi untuk mempengaruhi IPM di Pulau Sumatera selama periode sepuluh tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Penerimaan Pajak, Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Se-Sumatera Tahun 2010-2020”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh penerimaan pajak terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Se-Sumatera Tahun 2010-2020?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Se-Sumatera Tahun 2010-2020?
3. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Se-Sumatera Tahun 2010-2020?
4. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Se-Sumatera Tahun 2010-2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengaruh penerimaan pajak terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Se-Sumatera Tahun 2010-2020.
2. Menjelaskan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Se-Sumatera Tahun 2010-2020.
3. Menjelaskan pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Se-Sumatera Tahun 2010-2020.
4. Menjelaskan pengaruh produk domestik regional bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Se-Sumatera Tahun 2010-2020.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dengan uraian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu dan wawasan sebagai referensi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang indeks pembangunan manusia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan yang akan diimplementasikan melalui teori-teori yang selama ini sudah dipelajari dan

dilengkapi sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana akuntansi.

b. Bagi pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengamati pembangunan daerah sehingga dapat mengambil keputusan untuk meningkatkan perekonomian daerah dari segi pembangunan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian merupakan bagian pertama dari penelitian ini.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian kedua dari penelitian ini, tinjauan literatur, menawarkan penjelasan tentang teori yang mendasari semua komponen penelitian lainnya, termasuk hipotesis penelitian dan penelitian sebelumnya.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ketiga dari penelitian ini dikhususkan untuk metodologi penelitian yang meliputi populasi sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi variabel, perumusan hipotesis, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup pembahasan tentang temuan analisis data serta data yang telah diperoleh, diolah, dan dianalisis.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menawarkan kesimpulan mengenai temuan penelitian sebelumnya, ide untuk studi tambahan, dan implikasi untuk studi tambahan. Keterbatasan penelitian ini juga dijelaskan dalam bab ini.

